PENERAPAN PEMBELAJARAN IPA TERPADU TIPE WEBBED BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA TEMA SUARA KELAS VIII SMP AL-AMAL SURABAYA

Yulianingrum
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sains FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Yuni Sri Rahayu
Dosen Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, kecakapan hidup siswa, hasil belajar dan respon siswa pada penerapan pembelajaran IPA terpadu tipe *webbed* berorientasi kecakapan hidup (*life skill*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif.* Rancangan penelitian menggunakan *One group Pre-test Pos-test Design* dengan subjek penelitian siswa kelas VIII A SMP Al-Amal, Surabaya sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian ini berupa keterlaksanaan pembelajaran IPA terpadu dengan model pembelajaran inkuiri dengan kriteria sangat baik. Pembelajaran IPA Terpadu berorientasi kecakapan hidup dapat meningkatkan kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, serta kecakapan akademik. Hasil belajar siswa berupa aspek kognitif yang terdiri dari *postest* mencapai ketuntasan 91,30% sedangkan pada aspek afektif diperoleh skor rata-rata dari pertemuan I,II, dan III yaitu 89,67; 93,48 dan ; 97,83 dengan kriteria sangat baik. Hasil dari aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata pada pertemuan II yaitu 85,52 dan pertemuan III 97,52 kriteria sangat baik. Respon yang baik terhadap penerapan pembelajaran IPA Terpadu tipe webbed berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) pada tema suara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri yang diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket dan terbukti siswa yang memberikan jawaban ya atas pernyataan yang diberikan adalah 87,9% dengan kriteria sangat kuat.
Kata kunci : *Pembelajaran IPA terpadu model pembelajaran inkuiri,kecakapan hidup siswa*

Abstract

This study is aimed to describe learning activity, student's life skills, learning result and student's responses on the application of integrated science learning life skills oriented webbed type. This type of research is a descriptive study. The research design is One group pre-test post-test design with are eighth grade A of students at SMP Al-Amal, Surabaya the subject about 23 students. The research resulted that the application of teaching integrated science learning with the inquiry model with the criteria very well. Integrated science learning life skill oriented can improve rational thinking skills, social skills, and academic skills. Student learning result such as cognitive aspects comprising post-test achieve the mastery 91, 30% whereas the affective aspect obtains an average score of the meeting I, II, and III are 89,67; 93,48 and; 97,83 with criteria very well. The results of the psychomotor aspects obtains an average score of 85,52 on the meeting II and 97.52 on the meeting III very well. Good respond on the application of integrated science learning life skill oriented webbed type on the theme "voice" that uses the inquiry learning model is known from the result of the students' questionnaires which they answer yes to the statement given that is 87,9% with the criteria very strong.
***Keywords**: Learning IPA integrated inquiry learning model, student's life skills,*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/ MA). Model pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan (Depdiknas, 2005).

Melalui pembelajaran IPA terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik),

bermakna, otentik dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang relevan akan membentuk skema kognitif, sehingga anak memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar IPA, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata dan fenomena alam hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai tantangan, halangan, persaingan, ketidakpastian, serta kerumitan dalam kehidupan ini. Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang SI untuk pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru juga sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar yang lebih menujukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang relevan akan membentuk skema kognitif, sehingga siswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar IPA, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata dan fenomena alam hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Sampai saat ini IPA di SMP maupun MTs masih terbagi menjadi 3, yaitu Fisika, Biologi, dan Kimia. Kurikulum 2006 menghendaki pembelajaran tersebut diajarkan secara terpadu. Namun kenyataannya, masih banyak IPA di sekolah-sekolah masih diajarkan secara terpisah dan jarang sekali dikaitkan dengan pelajaran lain yang masih berhubungan.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru IPA SMP Al-Amal yaitu ibu Rieflita Nur Rosyda, Surabaya 20 April 2011, bahwa sekolah tersebut belum menerapkan model pembelajaran IPA terpadu karena belum mantapnya para guru untuk menerapkan model pembelajaran ini. Selain itu, guru juga belum menggunakan waktu yang efisien dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebagian siswa kesulitan menerima pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan kecakapan hidup (*Life Skill*), kemampuan analitik (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaborative (menemukan dan menggali) mereka cenderung rendah. Sesuai dengan rujukan yang dituliskan dalam buku anwar, 2004, bahwa adanya lembaga pendidikan yang semakin menjamur, tetapi kenyataannya pengangguran masih saja terdapat di mana-mana, penyebabnya karena mereka tamat tanpa memiliki bekal hidup berupa pendidikan kecakapan hidup atau keterampilan untuk hidup produktif. Dengan pendidikan kecakapan hidup dapat menghantarkan manusia-manusia Indonesia memasuki era globalisasi dengan kemampuan kompetitif yang tinggi. Dengan demikian, kecakapan hidup harus diajarkan sejak duduk dibangku sekolah agar peserta didik lebih terlatih untuk melatih kemampuan kecakapan hidup yang mereka miliki. Hal ini dapat menjadikan alasan peneliti mengapa kecakapan hidup menjadi hal yang prioritas untuk diajarkan di sekolah-sekolah.

Kecakapan hidup tersebut harus dilandasi oleh kecakapan spiritual, yaitu keimanan, ketaqwaan, moral, etika dan budi pekerti yang baik. Dengan demikian, pendidikan kecakapan hidup diarahkan pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat dan mandiri. Dalam kehidupan nyata, semua kecakapan hidup tersebut harus berfungsi secara bersama-sama, terintegrasi, melebur menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan intelektual yang amat berpengaruh pada kematangan kepribadian yang bersangkutan.

Sesuai dengan tuntutan pembelajaran sekarang yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu, maka peneliti memadukan pembelajaran fisika dengan biologi yang saling berkaitan dengan menggunakan keterpaduan model jaring laba-laba (*webbed*) yang menggunakan pendekatan tematik. Alasan digunakannya model ini yaitu karena peneliti mengajarkan secara menyeluruh materi yang ada pada kompetensi dasar-kompetensi dasar tersebut. Tema pembelajaran yang akan

diajarkan pada penelitian ini yaitu suara. Tema suara mempunyai keterpaduan tema antara materi bunyi yang terdapat pada kompetensi dasar 6.2 dengan konsep alat indra pendengaran yang terdapat pada kompetensi dasar 1.3 sebagai produk (konsep).

Untuk mendukung penerapan pembelajaran, maka harus dibuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang model pembelajarannya sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan disetiap pertemuannya. RPP merupakan skenario yang dirancang oleh guru dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar. Agar seorang guru dapat mengelola pembelajaran dan menjalankan RPP dengan baik, maka diperlukan beberapa perangkat pembelajaran berupa buku siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar penilaian (LP) yang disesuaikan dengan komponen *Life Skill*.

Selain itu, guru sebagai sentral pendidikan harus menguasai strategi-strategi pembelajaran agar proses pembelajaran siswa dapat berlangsung secara efektif, serta diperlukan perubahan pola pikir tentang pembelajaran dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan menjadi siswa yang memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan konsep dan keilmuwan yang telah dikuasai siswa dalam menuntaskan pembelajaran akan lebih cepat dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa (Cahyanti, 2008). Hal ini juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih guru untuk mengetahui ketuntasan penguasaan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan pengkajian tentang "Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tipe *Webbed* Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Tema Suara Kelas VIII SMP Al-Amal Surabaya**".**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan menerapkan IPA Terpadu tipe webbed dengan model pembelajaran yang dipilih guru, berorientasi kecakapan hidup (life skill) pada tema suara? (2) Bagaimana kecakapan hidup siswa setelah menerapkan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup (life skill) pada tema suara? (3) Bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah menerapkan IPA Terpadu tipe webbed dengan model pembelajaran yang dipilih guru, berorientasi kecakapan hidup (life skill) pada tema suara? (4) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan IPA Terpadu tipe webbed dengan model pembelajaran yang dipilih guru, berorientasi kecakapan hidup (life skill) pada tema" Suara" ?

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif. Rancangan penelitian dibuat bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai hasil penerapan IPA terpadu tipe webbed berorientasi kecakapan hidup (life skill) pada tema "suara", yaitu kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial dan kecakapan akademik yang dimiliki siswa, ketuntasan belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan respon siswa.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP AL-AMAL Surabaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pacet. Rancangan penelitian yang diikuti dalam penelitian ini adalah " One group Pre-test Pos-test Design". Dalam rancangan ini siswa diberikan pre-tes sebelum pembelajaran dan diberi post-test pada akhir pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. (2) Lembar Pengamatan kecakapan hidup (*life skill*) (3) Tes penguasaan materi (4) Angket respon siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain yaitu observasi, tes, angket.

Untuk menganalisa data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menggunakan dua metode analisis yaitu: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data yang akan dianalisis yaitu, data yang diperoleh dari hasil pre-test dan pos-test siswa, dianalisis dengan butir soal dengan tujuan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa baik secara ketuntasan individual maupun ketuntasan secara klasikal. Secara individual siswa dikatakan tuntas jika siswa telah mencapai nilai uji kompetensi ≥70.

Secara klasikal suatu kelas dikatakan tuntas jika 70% siswa mencapai nilai uji kompetensi ≥60 dari jumlah seluruhnya.

(Depdiknas, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Data keterlaksanaan rencana pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar keterlaksanaan RPP lampiran 12. Pengamatan dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu Ibu Siti Saro'ah (Guru bidang studi fisika) atau Ibu Dina Zamdjana (Guru bidang studi biologi). Data hasil pengamatan keterlaksanaan Rencana pembelajaran (RPP) disajikan dalam Gambar 4.1.

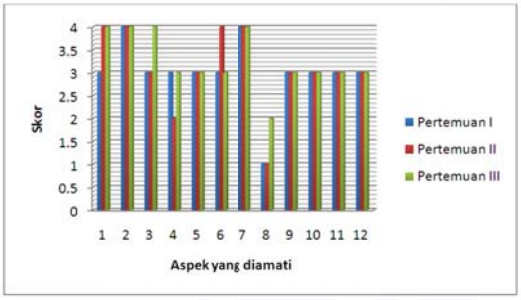

Gambar 4.1. Grafik Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Penilaian Kecakapan Hidup Siswa

Data penilaian kecakapan hidup (*life skill*) siswa dalam kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan lembar penilaian *life skill* siswa. Pengamatan kecakapan berpikir dan kecakapan akademik dinilai dari hasil pekerjaan siswa yang tertulis pada LKS, sedangkan untuk pengamatan kecakapan sosial dinilai dengan mengamati siswa secara langsung pada saat proses belajar mengajar, pada saat bekerjasama dalam kelompok, hasil pekerjaan pada LKS serta pada saat mempresentasikan hasil LKS di depan kelas.

Hasil pengamatan kecakapan hidup siswa disajikan pada Tabel 4.2 sedangkan pengolahan data secara rinci dapat dilihat pada lampiran 40.

Berdasarkan data pengamatan pada Tabel 4.2 di atas dapat diketahui skor rata-rata untuk tiap kecakapan hidup. Untuk kecakapan berpikir, pada pertemuan I dan II mendapatkan rata-rata sebesar 2,6. Pada pertemuan III mendapatkan rata-rata sebesar 3,3.

Untuk kecakapan sosial, pada pertemuan I mendapatkan rata-rata sebesar 2,4. Pada pertemuan II mendapatkan rata-rata sebesar 2,9. Pada pertemuan III mendapatkan rata-rata sebesar 3,1.

Untuk kecakapan akademik, Pada pertemuan II mendapatkan rata-rata sebesar 2,2. Pada pertemuan III mendapatkan rata-rata sebesar 3,3.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA terpadu tema suara diperoleh data bahwa dari 23 siswa kelas VIII sebanyak 2 siswa yang tidak tuntas dan 21 siswa yang tuntas. Hal ini berarti ketuntasan klasikal setelah dilakukan pembalajaran inkuiri sebesar 91,3% Gambar 4.4. Siswa yang belum tuntas pada *pos-test* ini karena saat penyampaian materi menurut hasil pengamatan afektif anak-anak tersebut tidak berada dalam tugas pembelajaran dan sering berbicara dengan topik diluar topik pelajaran.

P*ost-test* dilakukan setelah siswa memperoleh materi hujan asam yang dilaksanakan selama 3 pertemuan. Sebelum pembelajaran berlangsung siswa diberi *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dapat mendiskripsikan perbedaan nilai sebelum siswa memperoleh pembelajarn inkuiri dan sesudah pembelajaran.

Dari lampiran 34 dapat diketahui pada hasil *pre-test* hampir seluruh siswa dinyatakan tidak tuntas, karena mendapatkan skor $\leq$ 70. Sedangkan Setelah dilaksanakan *post-test* terdapat 21 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas.

Respon Siswa

Berdasarkan hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran berbasis inkuiri diketahui bahwa siswa merespon positif terhadap pembelajaran berbasis inkuiri. Hal ini terlihat dari persentase sebesar 94% siswa yang setuju pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menarik, mempermudah dalam memahami dan msengingat konsep yang dipelajari. Seperti yang dikemukakan Hamdani, 2010 bahwa Sasaran utama model belajar inkuri adalah mengembangkan penguasaan pengetahuan yang merupakan hasil dari pengolahan data dan informasi. Pada kegiatan ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses mencari tahu....siswa menempatkan diri sebagai sainstis yang melakukan penelitian, berpikir dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi dari hasil menemukan sendiri, hasil dari temuan sendiri inilah yang akan menanamkan kosnsep yang kuat pada benak siswa. Pada saat percobaan siswa didukung oleh keberadaan LKS, sebanyak 98% siswa

beranggapan bahwa LKS membantu mereka dalam memperoleh konsep.

Selain itu terdapat 68% siswa yang mengaku aktif dalam pembelajaran inkuiri, hal ini karena pada pembelajaran inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri (Sanjaya, 2011). Sebanyak 68 % siswa beranggapan bahwa model pembelajaran inkuiri, dapat membangun hubungan dan kerja sama yang lebih baik dengan teman. Pemicu rendahnya persentase tersebut karena siswa tidak biasa berkelompok secara heterogen karena pada pembelajaran biologi biasanya pengelompokkan bersifat homogen artinya dalam pemilihan angggota kelompok siswa cendrung memilih kelompok sendiri, sehingga kemampuan siswa dan jenis kelamin anggota tersebut bersifat homogen.

Persentase yang tinggi pada setiap jawaban menunjukkan adanya respon positif terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA terpadu dengan model inkuiri. Hal ini juga dapat terlihat pada hasil belajar siswa pada setiap aspek kognitif, psikomotor dan kognitif yang menacapai nilain ketuntasan minimal. Beberapa siswa juga mengaku bahwa pembelajaran IPA terpadu model inkuiri merupakan pembelajaran yang baru dan belum diterapkan sebelumnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data yang diperoleh selama kegiatan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) pada tema suara baik diterapkan di SMP Al-Amal Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* berorientasi kecakapn hidup (*life skill*) pada tema suara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri telah dilakukan dengan kriteria sangat baik karena skor rata-rata yang diperoleh sebesar 37,3 (2) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skills*) dan kecakapan akademik (*academik skills*) siswa telah mencapai ketuntasan, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor yang diperoleh dari tiap pertemuan, yaitu berturut-turut diperoleh rata-rata skor sebesar 2,6; 2,6; 3,3. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang mencerminkan aspek *thinking* skill dan *academic* skill siswa dan ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu sesuai demgan KKM SMP Al-Amal Surabaya, Kecakapan sosial yang diamati berjumlah 3 aspek yaitu: (a) komunikasi lisan, (b) Komunikasi tertulis, dan (c) bekerjasama, secara keseluruhan skor yang diperoleh tiap pertemuan mengalami peningkatan yaitu berturut-turut diperoleh rata-rata skor sebesar 2,4; 2,9; 3,1. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* berorientasi kecakapan hidup dapat meningkatkan kecakapan sosial siswa (3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Terpadu tema suara dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri diperoleh kentutasan klasikal siswa mencapai 91,30%. Serta diperoleh t_{hitung} yang diperoleh 44,76 dan t_{tabel} untuk dk 22 dan taraf signifikan 0,05 adalah 1,70. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri pada tema suara sesuai terhadap hasil belajar siswa. (4) Siswa memberikan respon yang baik terhadap penerapan pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* berorientasi kecakapn hidup (*life skill*) pada tema suara yang menggunakan model pembelajaran inkuiri yang diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket dan terbukti siswa yang memberikan jawaban ya atas pernyataan yang diberikan adalah 87,9% dengan kriteria sangat kuat.

Saran

Merujuk pada temuan peneliti mengenai penerapan pembelajaran IPA Terpadu tipe *webbed* berorientasi kecakapan hidup (*life skill*) pada tema suara kelas VIII SMP Al-Amal Surabaya, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti adalah sebagai berikut (1) Perangkat pembelajaran IPA Terpadu yang berorientasi keterampilan proses untuk mengajarkan *life skill* pada tema suara untuk SMP kelas VIII dapat dijadikan alternati bagi pembelajaran IPA Terpadu selanjutnya. (2) Pengembangan perangkat pembelajaran yang peneliti kembangkan hendaknya diterapkan pada sekolah yang lebih siap menerapkan pembelajaran IPA Terpadu. (3) Guru harus dapat mengatur waktu sesuai materi dan keperluan penilain pada penelitian, sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan, serta siswa dapat menguasai konsep dengan jelas tanpa adanya kendala dalam waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup.* Bandung : Alfabeta.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Balitbang Depdiknas. 2006. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta.

Balitbang Depdiknas; Zuhro, Fatimatuz. 2005. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu.* Jakarta.

Bloom, B.S. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing*. New York: Addison Wisley Longman.

Borich, G.D.1994.*Observation Skill For Gektive Teaching.*Macmillan Publishing Company: New York

Brolin, D.E. 1981. *Life-Centered Career Education: A Competency- Based Approaceh*. Res

Cahyanti, H. R. 2008. *Pengaruh Pembelajaran IPA Terpadu terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Tema Wujud Zat Dan Kelarutan Di Kelas VII-A SMP Negeri 2 Geger Madiun*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. UNESA.

Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.

Direktorat Pembinaan SMA. 2005. *Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill)*. http://clearinghouse.dikmenum.go.id/content.php?cid=4&sid=6&id=73. Diakses tanggal 15 November 2011

Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2002. *Pendidikan Berbasis Luas dengan Pembekalan Kecakapan Hidup di SMU: Konsep Dasar dan Pola Pelaksanaannya.* Jakarta: Depdiknas.

FMIPA. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi dan Penilaian Skripsi*. Surabaya : UNESA.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo: Jakarta.

Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia.

Hidayanto, D.N. 2002. "Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 037 (8) Juli 2002. (hal 562-574).

Ibrahim, M. 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Dirjen, Dikdasmen, Depdiknas.

Islamiyah, Y. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berorientasi Keterampilan Proses Untuk Mengajarkan Kecakapan Hidup (Life skill) Pada Siswa Kelas VII RSBI*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. UNESA.

Italismaya, F. 2007. *Pengembangan Perangkat Proses Belajar Mengajar Berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. UNESA.

Joyce. 1980. *Models of Teaching*. Prentice-Hall: New Jersey.

Mitarlis dan Mulyaningsih,S. 2009. *"Pembelajaran IPA Terpadu"*. Surabaya: Unesa University Press.

Nur, M., Wikandari,R.P. 1999. *Teori Belajar*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas; Zuhro, F. 2005. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta.

Pusat Kurikulum. 2006. *Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup.* Jakarta : Balitbang Depdiknas.

Rahmi, N.S.D. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Pendekatan Kecakapan Hidup (Life Skil) Pada Materi Pokok Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit.* Skripsi Tidak Dipublikasikan. UNESA.

Ridwan. 2006. "*Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian"*. Bandung: Alfabeta.

Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: SIC.

Sanjaya, W. 2009. *Draft Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

Sudjana. 1996. *Metoda Statistika edisi ke.6.* Bandung: Tarsito.

Suharsimi A. 2006a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suharsimi A. 2006b. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

TIM IPA Terpadu. 2009. *Draf Panduan Pengembangan Model pembelajaran IPA Terpadu.* Surabaya : Depdiknas.

Tim Biro Skripsi. 2011. *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi Mahasiswa Pendidikan Sains*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Tim BBE Depdiknas. 2003. *Kecakapan Hidup Life Skil Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas.* Surabaya : Penerbit SIC bekerjasama

dengan LPM UNESA dan Swa Bina Qualita Indonesia-Jatim.

Tim BBE Depdiknas. 2003. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas.* Surabaya : Penerbit SIC bekerjasama dengan LPM UNESA dan Swa Bina Qualita Indonesia-Jatim.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya